

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan pada setiap jenjang pendidikan untuk semua mata pelajaran. Salah satunya yang termasuk adalah pada mata pelajaran matematika yang masih menjadi masalah serius untuk saat ini dan mata pelajaran matematika sudah dianggap sulit bagi para siswa. Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena matematika sebagai bagian dari pendidikan akademis dan termasuk ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain sekaligus sebagai sarana bagi siswa untuk mampu berfikir secara logis, kritis dan sistematis. Matematika menjadi peranan yang begitu penting dan siswa dituntut untuk menguasai materi sedini mungkin. Matematika sering dianggap oleh siswa sebagai materi yang sulit dan hal ini tidak lepas dari peranan guru di dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak lepas dari masalah-masalah yang dialami oleh siswa karena mungkin strategi dan model pembelajaran yang diterapkan masih belum sesuai sehingga siswa memandang matematika itu membosankan dan sukar untuk dipahami. Guru sebagai tenaga pendidik harus bisa mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, bertanggung jawab, mandiri dan dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja tetapi juga harus siswa yang terlibat untuk lebih aktif di dalam pembelajaran karena memang siswa yang belajar bukan guru, sehingga siswa tidak sebagai objek belajar akan tetapi siswa

sebagai subjek belajar. Jadi siswa harus berperan aktif di dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa di dalam belajar sangatlah penting yang harus dipahami dan dikembangkan oleh guru. Menurut Martinis Yamin (2007:77), keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir secara kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keaktifan belajar yang tinggi, siswa akan lebih serius dan memperhatikan guru disaat menyampaikan materi pembelajaran, siswa akan serius ketika diskusi kelompok karena mereka tidak akan malu bertanya ketika mengalami kesulitan disaat menyelesaikan latihan soal, siswa akan berani dalam mengemukakan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X IPS 5 SMA Batik 2 Surakarta ditemukan kesulitan siswa di dalam belajar, yaitu siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran, menurunnya minat belajar siswa yang membuat guru sulit dalam menerangkan pelajaran matematika. Dilihat dari kesulitan siswa tersebut, yang paling kurang adalah keaktifan siswa di dalam pembelajaran matematika. Keaktifan siswa di dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Akar dari permasalahan diatas adalah rendahnya keaktifan siswa ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 4 siswa (14,28%) , siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru sebanyak 6 siswa (21,42%), keterlibatan siswa pada kerja kelompok yaitu sebanyak 5 siswa (17,85%), siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami sebanyak 6 siswa (21,42%), dan model yang diberikan oleh guru masih monoton. Model yang digunakan biasanya hanya mendengarkan dan mencatat dan itu merupakan hal yang biasa bagi para siswa sehingga siswa sangat mudah menjadi bosan dan membuat siswa tidak beminat untuk memperhatikan. Yang menjadi

akar penyebab utamanya adalah guru jarang menerapkan strategi atau model di dalam proses pembelajaran matematika pada keaktifan siswa sehingga pembelajaran belum sesuai harapan.

Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk aktif adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai karakteristik yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terjadi supaya proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif.

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih siswa untuk bekerja sama di dalam sebuah kelompok secara aktif dan dapat melatih tanggung jawab pada diri setiap siswa. Menurut Mohammad (2012:29) siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan dan membuat kesimpulan-kesimpulan. Adapun beberapa kelebihan dari *Discovery Learning* yaitu : 1) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa, 2) Siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, 4) Melatih siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran rasio trigonometri dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas X IPS 5 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Adakah peningkatan keaktifan dalam pembelajaran rasio trigonometri dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas X IPS 5 SMA Batik 2 Surakarta Semester Genap Tahun 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk peningkatan keaktifan dalam pembelajaran rasio trigonometri siswa kelas X IPS 5 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran rasio trigonometri dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas X IPS 5 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual kepada pembelajaran matematika. Disamping itu juga penelitian peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran matematika SMA.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran rasio trigonometri dengan model *Discovery Learning*.
- b. Bagi siswa agar dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan termasuk untuk guru kelas X tentang alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran.